

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian pada BAB IV program pembelajaran membaca permulaan bagi Anak Berkesulitan Belajar di SDN 01 Sukamaju Labuan kabupaten Pandeglang. Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan pada anak-anak kelas IV SDLB yang mengalami kesulitan, dapat disimpulkan bahwa mereka masih menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi secara lengkap semua huruf. Meskipun mereka sudah mengenali dengan baik huruf vokal, namun masih terdapat kesulitan dalam membedakan beberapa huruf, terutama b, d, m, n, p, q, u. Pengamatan menunjukkan bahwa kesalahan dalam mengenali huruf-huruf tersebut disebabkan oleh kemiripan bentuk antara huruf-huruf tersebut.

Dalam membaca suku kata anak mampu membaca namun harus sambil diberikan bantuan untuk membedakan antar huruf d dan b seperti ba, bi, bu, be,bo,da di , du ,de ,do bo. Anak belum terlihat memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan penggabungan suku kata (KV-KV). Di samping itu, anak juga mengalami kesulitan yang cukup besar dalam membaca kata-kata. Mereka seringkali membuat kesalahan dalam memahami konsep huruf, terutama huruf-huruf seperti b, d, m, n, p, q, u

Dengan demikian, diperlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak-anak dalam mengembangkan keterampilan membaca. Diperlukan program pembelajaran individual yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak agar mereka dapat mendapatkan bantuan yang sesuai dengan hambatan yang mereka hadapi. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memiliki peluang yang lebih baik dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki kekurangan dalam variasi yang disajikan. Kurangnya variasi dalam pembelajaran menyebabkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang terstruktur dan tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada, karena sampai anak

tersebut memasuki kelas 4 anak tidak ada perkembangan dalam memahami huruf konsonan

Pada evaluasi pembelajaran, Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa guru kurang memberikan perhatian khusus kepada anak memiliki anak kesulitan belajar dalam proses. Program membaca permulaan yang di rumuskan terlebih dahulu dengan melakukan asesmen kepada anak, ketika wawancara dengan guru, pihaknya mengungkapkan bahwa dirinya tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip asesmen dan tidak tahu bagaimana melakukan asesmen dengan tepat. Hal ini terlihat dari ketidaktahuannya dalam menggunakan metode atau teknik asesmen yang sesuai selama proses pembelajaran, kurangnya pemahaman guru tentang asesmen berdampak pada kurangnya penerapan asesmen yang efektif dalam mengukur kemampuan membaca permulaan anak-anak. Guru tidak dapat secara akurat mengevaluasi kemampuan anak-anak dalam mengidentifikasi huruf-huruf tertentu, sehingga kesulitan yang mereka alami tidak terdeteksi dengan baik.

Setelah melakukan pengamatan, ditemukanlah suatu rumusan program pembelajaran individual yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak. Selain itu, juga ditemukan program pelaksanaan pembelajaran yang mampu efektif mengakomodasi berbagai kemampuan anak dengan baik, termasuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Program ini mencakup beberapa komponen penting, Dari hasil pengamatan, teridentifikasi adanya komponen-komponen dalam program ini yang meliputi kebutuhan belajar membaca anak, tujuan pembelajaran umum yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, tujuan pembelajaran khusus, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta penilaian.

Hasil keterlaksanaan program ini menunjukkan bahwa guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk anak-anak dengan kesulitan belajar. guru mengimplementasikan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak-anak, sehingga menyebabkan peningkatan pemahaman dan prestasi belajar mereka. Selain itu, program ini juga memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik antara guru, orang tua, dan siswa, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini

berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang secara menyeluruh. Selain itu, hasil keterlaksanaan program ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya mungkin merasa tertinggal atau kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sekarang dapat terlibat secara lebih aktif dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, yang memungkinkan setiap siswa untuk berkontribusi dan belajar sesuai dengan potensi mereka.

Program ini membawa dampak yang signifikan bagi anak-anak yang menghadapi kesulitan belajar. anak tidak lagi merasa terabaikan dengan teman sekelas mereka, yang tentunya mendapatkan perhatian dan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang setara untuk mengatasi hambatan belajar dan mencapai potensi mereka secara maksimal. Selain itu manfaat bagi anak dengan kesulitan belajar. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual, mendorong kerjasama dan dukungan antara siswa. Semua siswa dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, penuh dengan semangat kolaborasi, dan saling menghormati

Dengan demikian, implementasi program ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran individu yang memperhatikan kebutuhan anak secara efektif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan mendukung. Hal ini berdampak positif pada potensi belajar dan perkembangan holistik anak-anak. Hasil-hasil yang diperoleh dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang berharga, memungkinkan setiap anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

## **5.2 REKOMENDASI**

Hasil penelitian dan diskusi memberikan gambaran tentang manfaat, peningkatan, kemajuan, dan kendala yang muncul selama pelaksanaan program pembelajaran membaca permulaan. Sebagai akibatnya, peneliti memberikan

rekomendasi kepada guru dan peneliti masa depan untuk mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:

**a. Bagi Guru**

Selama proses identifikasi hingga implementasi program pembelajaran, terlihat bahwa program ini berhasil mengakomodasi kebutuhan belajar anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Program ini memungkinkan anak-anak untuk belajar bersama dengan teman sekelas mereka dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Selain itu, program ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif daripada sebelumnya dan menghasilkan pembelajaran yang terstruktur dan teratur, tanpa mengesampingkan fleksibilitas. Selain itu, program ini mampu meningkatkan keterlibatan belajar dengan memberikan peran yang lebih aktif kepada anak-anak dalam proses pembelajaran, bukan hanya bergantung pada peran guru.

Selanjutnya, petunjuk yang tersedia dalam program ini akan sangat membantu guru dalam menyusun program pembelajaran yang spesifik, dengan memperhatikan kebutuhan individual peserta didik. Ini akan memudahkan pemahaman guru tentang cara menyusun program yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Oleh karena itu, peneliti menilai sangat baik jika guru kelas dapat menggunakan program ini, terutama dalam konteks pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, program ini juga dapat dimodifikasi secara fleksibel oleh guru sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dibutuhkan. Guru juga memiliki kebebasan untuk mengembangkan program pembelajaran ini sesuai dengan variasi yang ada di sekolah umum. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan dan pada akhirnya meningkatkan kualitas peserta didik, terutama dalam mempelajari materi membaca permulaan.

Program pembelajaran membaca permulaan yang telah disusun dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelatihan guru di sekolah tersebut di masa mendatang. Dengan melibatkan guru-guru dalam pelatihan ini, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan pendekatan yang efektif dalam membantu anak-anak yang mengalami kesulitan membaca

permulaan. Pelatihan ini juga dapat memberikan guru-guru dengan keterampilan dan pengetahuan tambahan yang diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan individual anak-anak dan menyusun program pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, pelatihan guru akan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak yang menghadapi kesulitan belajar.

#### **b. Bagi Peneliti**

Program ini telah berhasil menarik perhatian positif dari para guru di sekolah tersebut. Implementasinya telah membawa perubahan nyata dan peningkatan yang signifikan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, serta dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Program ini berhasil dijalankan dengan sangat baik, mengubah sistem pembelajaran yang sebelumnya kurang beragam menjadi lebih terstruktur dan terencana.

Berdasarkan temuan ini, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan cermat. Disarankan agar penelitian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan subjek dan lokasi yang sama maupun subjek dan lokasi yang berbeda guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan dan dilaksanakan dengan menggunakan metodologi penelitian yang berbeda untuk memperkuat hasilnya. Dengan demikian, program ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam penelitian dan pengembangan pembelajaran membaca permulaan di masa depan.

Program pembelajaran membaca permulaan telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam sistem pembelajaran yang sebelumnya kurang terkoordinasi. Program ini berhasil mengubah struktur pembelajaran yang tidak teratur. Implementasi program ini berhasil menghasilkan struktur dan perencanaan yang sangat baik. Dampaknya secara nyata terlihat dalam peningkatan yang terjadi pada anak-anak yang mengalami kesulitan membaca dan dalam kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan temuan yang signifikan ini, peneliti dengan tegas merekomendasikan agar peneliti-peneliti berikutnya melanjutkan penelitian ini dengan melibatkan subjek dan lokasi yang sama atau bahkan melakukan variasi yang berbeda untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan luas. Dengan demikian, kontribusi yang

berarti dapat diberikan dalam pengembangan dan peningkatan program pembelajaran membaca permulaan di masa depan.

Penelitian ini menawarkan peluang yang menarik untuk mengembangkan pendekatan penelitian yang beragam guna menggali lebih dalam potensi program ini. Dengan mengadopsi metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian tindakan, penelitian komparatif, atau penelitian partisipatif, akan memungkinkan kami untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas dan aplikasi program ini dalam konteks yang berbeda. Selain itu, penting bagi peneliti berikutnya untuk memanfaatkan penemuan-penemuan dari penelitian sebelumnya dan melibatkan subjek penelitian yang sama atau bahkan meluas ke subjek dan lokasi yang berbeda, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat tentang keberhasilan program ini. Rekomendasi ini muncul dari pemahaman bahwa penelitian ini memiliki batasan tertentu dan ada kebutuhan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan kita tentang potensi yang terkandung dalam program ini. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan sumbangan yang lebih berarti dan relevan bagi perkembangan penelitian di bidang ini.